ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR TENTANG SISTEM ETIKA DAN NILAI PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 1 SIDOARJO

WITJAHJONO
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sidoarjo

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 30,56% dari siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivisme. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, kepala sekolah, siswa maupun peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya. Selain itu juga memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara kovensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan nilai rerata (*mean score*) yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 74,72 ketuntasan belajar 80,55%, siklus II mencapai 79,30 ketuntasan belajar 86,11%, dan siklus III meningkat menjadi 85,13 dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : Perolehan Belajar. Etika dan Nilai. *Cycle Learning*

PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan 30,56% dari siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling khususnya kompetensi dasar Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 58,48, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 69,44% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak, akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk menentukan Perguruan Tinggi mana yang akan dipilihnya selepas studi di SMK/SMA, (2) Siswa tidak memiliki kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, (3) Siswa tidak mencapai kematangan dalam pilihan karir.

Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat.

Pada kesempatan ini selaku guru Bimbingan Konseling di kelas tersebut merasa terpanggil mencarikan jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan

penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi tinggi atau sangat tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas X MIPA 1 memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Model Pelayanan *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif).

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan *Cycle Learning* dengan Perolehan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajarnya siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruction*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa diperlancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampaun siswa dalam memahami materi ajar Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Perencanaan, Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) Me-*review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas X MIPA 1 Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Negeri 1 Sidoarjo. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draft kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas X MIPA 1 Semester II SMA Negeri 1 Sidoarjo dijadikan sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti; 3) Menetapkan indikator desain pem-

belajaran berbasis portofolio dengan pendekatan keterampilan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran berbasis portofolio yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan.

Observasi (*Observation*), Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tidakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Perolehan Hasil Belajar tentang Sistem Etika dan Nilai pada Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019" dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sejumlah 36 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 3) Menyimpulkan dan memverifikasi.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah

disusun. Penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah berada pada kategori tinggi atau baik jika nilai yang dicapai 80,10 ke atas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan perolehan belajar Bimbingan dan Konseling. Ternyata minat siswa terhadap Bimbingan dan Konseling termasuk rendah. Di samping itu, prolehan belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Bimbingan dan Konseling di Kelas X MIPA 1 memiliki rata-rata adalah 58,48 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk layanan Bimbingan dan Konseling adalah 69,44% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bimbingan dan Konseling sebanyak 30,56%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelaja-ran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Laya-nan; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa untuk Memahami sistem etika dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami sistem etika dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk menge-tahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa pada siklus I adalah : 4 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 20 siswa mendapat skor 75; dan 9 siswa mendapat skor 80. Skor reratanya adalah : 74,73. Skor terendahnya adalah 65 dan skor tertingginya adalah 80. Sedangkan prosen-tase ketuntasannya adalah 80,55% (29 siswa) Tuntas dan 19,45% (7 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 17 siswa dengan persentase keaktifan 47,22% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik tidak ada, yang tergolong sedang ada 36 siswa dengan persentase 100%,

sedangkan per-olehan belajar yang tergolong kurang tidak ada.

Dari frekuensi Distribusi Perolehan Belajar Siswa pada Siklus I diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 36 dan persentase 100%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-10,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X MIPA 1. Jika dihitung persentasenya belum ada siswa yang termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari, sudah mengalami kemajuan dari 69,44% siswa menjadi 80,55% dan sudah mencapai indikator keberhasilan mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menilai secara positif sistem nilai tata krama yang berlaku di lingkungannya. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menerapkan tata krama berbicara.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menilai secara positif sistem nilai tata krama yang berlaku di lingkungannya. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio. Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas X MIPA 1 Semester II SMA Negeri 1 Sidoarjo dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling pokok bahasan Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Secara jelas perolehan belajar siswa pada siklus II adalah : 5 siswa mendapat skor 70; 3 siswa mendapat skor 75; 20 siswa mendapat skor 80; dan 8 siswa mendapat skor 85. Skor reratanya adalah : 79,30. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalah 85. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 86,11% (31 siswa) Tuntas dan 13,89% (5 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelum-nya. Dari 36 responden, ada 29 siswa dengan persentase keaktifan 80,55%. Dari hasil persen-tase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 8 siswa dengan persentase 22,22%, yang tergolong sedang ada 28 siswa dengan persentase 77,78%, sedangkan perolehan belajar tergolong

kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 28 dan persentase 77,78%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-10,00 dengan frekuensi 8 dan persentase 22,22%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 6 tercatat ada 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X MIPA 1. Jika dihitung persentasenya berarti 22,22% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,72 siswa menjadi 79,30. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 86,11%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 5,56% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 36 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 31 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menerapkan tata krama pergaulan dan penampilan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menerapkan tata krama pergaulan dan penampilan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Secara jelas perolehan belajar siswa pada siklus III adalah : 3 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; 20 siswa mendapat skor 85; 8 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 100. Skor reratanya adalah 85,13. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertingginya adalah 100. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100% (36 siswa) Tuntas dan 0% (0 siswa) Tidak Tuntas.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 36 responden, ada 31 siswa dengan persentase keaktifan 86,11%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 29 siswa dengan persentase 80,55%, yang tergolong sedang ada 7 siswa dengan persentase 19,45%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada dengan persentase 0%.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-60,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,10-80,00 dengan frekuensi 7 dan persentase 19,45%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,10-10,00 dengan frekuensi 29 dan persentase

80,55%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bimbingan dan Konseling setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	85	100
Skor terendah	65	70	75
Rata- rata	74,72	79,30	85,13

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bimbingan dan Konseling

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	80,55	19,45
II	86,11	13,89
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 0%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari.

Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,72, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 29 siswa atau 80,55%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 22,22% yang sebelumnya hanya 0%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 86,11% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup yaitu 79,30 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,55% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bimbingan dan Konseling sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas X MIPA 1 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada layanan Bimbingan dan Konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas X MIPA 1 Semester II SMA Negeri 1 Sidoarjo, dalam layanan Bimbingan dan Konseling; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain layanan Bimbingan dan Konseling; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal

yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tmembuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X MIPA 1 Semester II SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Saran-saran

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.